



Artikel

## Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi di Panti Werdha Kupang

Pryati Rih<sup>1</sup>, Melda S.K.Y. Kota<sup>2</sup>, Yosin H. Pella<sup>3</sup>, Yosefina F. Lagut<sup>4</sup>, Fance R. Pandie<sup>5</sup>

<sup>1-4</sup>S1 Keperawatan, Stikes Maranatha Kupang, Indonesia

<sup>5</sup>Ners, Stikes Maranatha Kupang, Indonesia

### JALUR PENGIRIMAN

Diterima: June 08, 2024  
 Revisi Akhir: June 26, 2024  
 Tersedia Online: June 30, 2024

### KATA KUNCI

Peran Tenaga Kesehatan, Kepatuhan Minum Obat.

### KORESPONDENSI

Pryati Rih  
 Email: [yati\\_rihi19@gmail.com](mailto:yati_rihi19@gmail.com)

### A B S T R A K

Background: The role of nurses as health workers has a role as educators. Adherence to treatment for people with hypertension is important because hypertension is a disease that cannot be cured but must always be controlled or controlled so that complications such as heart failure, brain tissue damage and kidney failure do not occur. Objective: This study aims to determine the relationship between the role of health workers with adherence to taking medication in the elderly who experience hypertension at Panti Werdha Kupang. Research Methods: The research design used in this study is analytic observation, namely research that explains the relationship between variables through hypothesis testing. This type of research is Cross Sectional Analytic type. The sampling technique used by researchers used total sampling technique. Research Results: The results of the Chi-Square test analysis show that there is a relationship between the role of health workers and compliance with taking medication in the elderly who experience hypertension as evidenced by the p-value = 0.000, meaning that the p-value in this study is <0.05. Conclusion: There is a relationship between the role of health workers and compliance with taking medication in the elderly who experience hypertension at Panti Werdha Kupang.

## I. INTRODUCTION

Lansia atau lanjut usia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun dan lebih memiliki risiko atau memungkinkan untuk mengalami berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif jika dibandingkan dengan usia muda. Salah satu penyakit degeneratif pada lansia yang sering timbul tanpa gejala adalah hipertensi. Penyakit hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” karena bisa muncul tanpa gejala, sehingga banyak yang tidak menyadarinya dan salah satu penyebab utama mortalitas dan

morbiditas di Indonesia (Ariyanti, dkk, 2020)

Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas normal, yaitu 140/90 mmHg. Bila tidak dilakukan penanganan, sekitar 70% pasien hipertensi kronis akan meninggal karena jantung koroner atau gagal jantung, 15% terkena kerusakan jaringan otak, dan 10% mengalami gagal ginjal. Namun demikian, peningkatan kesadaran masyarakat dan pengendalian hipertensi dapat menekan risiko hingga 50% (Maulana, 2022)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyebutkan sekitar 1,3 Miliar orang di dunia menderita hipertensi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun yaitu sebesar 34,1%. Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang dan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 orang (Siregar, 2022).

Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa kejadian hipertensi di NTT besarnya yaitu 11,54% pada usia 18-24 tahun, pada usia 25-34 tahun sebesar 16,18%, pada usia 35-44 tahun sebesar 25,87%, pada usia 45-54 tahun sebesar 38,79%, pada usia 55-64 tahun sebesar 45,93%, pada usia 65-74 tahun sebesar 52,23%, dan pada usia  $>75$  tahun sebesar 75,77%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Kupang tahun (2022) saat melakukan survey jumlah kasus hipertensi tahun 2018, didapatkan jumlah kasus mencapai 28.701 kasus sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah kasus yaitu mencapai 6.935 kasus dan berdasarkan data tersebut kasus hipertensi masih berada pada peringkat keempat dari 10 penyakit terbanyak di Kota Kupang (BPS Kota Kupang, 2022).

Kepatuhan minum obat pada pasien penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi (Aulyah, 2021). Obat antihipertensi yang tersedia saat ini terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, serta sangat berperan dalam menurunkan resiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Kepatuhan yang rendah terhadap obat antihipertensi juga telah diamati diantara pasien hipertensi dan menunjukkan lebih dari setengah dari pasien

tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol, sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang (Djibu, 2021).

Peran perawat sebagai edukator yaitu membantu pasien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan tentang perawatan dan tindakan medis yang diterima sehingga pasien atau keluarga dapat mengetahui pengetahuan yang penting bagi pasien atau keluarga untuk meningkatkan kepatuhan minum obat terhadap hipertensi (Manoppo dkk, 2018).

Hasil *study* pendahuluan di Panti Werdha Kupang menunjukkan jumlah lansia secara keseluruhan berjumlah 68 orang, namun jumlah lansia yang mengalami hipertensi sebanyak 32 orang atau sekitar 47% dengan jumlah lansia laki-laki 14 orang dan perempuan 18 orang. Hasil wawancara dengan 10 orang lansia tentang kepatuhan minum obat hipertensi 6 orang lansia mengatakan sering kali mereka lupa minum obat dan hanya 4 orang yang mengatakan mereka selalu minum obat hipertensi. Panti Werdha juga memiliki jadwal posyandu lansia yang dilakukan sebulan sekali dibawah koordinasi wilayah Puskesmas Sikumana.

## II. METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang hipertensi yang berada di Panti Werdha Kupang yaitu sebanyak 28 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan total sampling sehingga total sampel dalam penelitian yaitu 28 responden.

**III. RESULT**

**3.1 Analisis Univariat**

**1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Panti Werdha Kupang.

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Middle age (45-59 tahun)	3	10.7
Elderly (60-74 tahun)	15	53.6
Old (75-90 tahun)	10	35.7
Total	28	100.0

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu berusia elderly (60-74 tahun) ada 15 responden (53.6%).

**2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Werdha Kupang

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	12	42.9
Perempuan	16	57.1
Total	28	100.0

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (57,1%).

**3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Panti Werdha Kupang

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	10	35.7
SMP	11	39.3
SMA	6	21.4
Sarjana	1	3.6
Total	28	100.0

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 11 responden (39,3%).

**4. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan**

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan di Panti Werdha Kupang.

Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	2	7.1
Cukup	12	42.9
Baik	14	50.0
Total	28	100.0

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa karakteristik peran tenaga kesehatan sebagian besar memiliki peran tenaga kesehatan baik sebanyak 14 responden (50,0%).

**5. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat**

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat di Panti Werdha Kupang.

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Patuh	2	7.1
Cukup Patuh	4	14.3
Patuh	22	78.6
Total	28	100.0

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik kepatuhan minum obat sebagian besar berada memiliki kepatuhan patuh sebanyak 22 responden (78,6%).

**6. Menganalisis Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi**

Tabel 6. Menganalisis Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Panti Werdha Kupang

Jenis Kelamin	Kepatuhan Minum Obat							
	Tidak Patuh		Cukup Patuh		Patuh		Jumlah	
	n	%	n	%	N	%	N	%
Laki-laki	1	3,5	1	3	10	36	12	43
Perempuan	1	3,5	3	11	12	43	16	57
Total	2	7	4	14	22	78	28	100

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa perempuan lebih patuh minum obat ada 12 responden (43%), di bandingkan laki-laki ada 10 responden (36%).

**7. Menganalisis Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi**

Tabel 7. Menganalisis Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Panti Werdha Kupang.

Pendidikan	Kepatuhan Minum Obat							
	Tidak Patuh		Cukup Patuh		Patuh		Jumlah	
	n	%	N	%	N	%	N	%
SD	1	3,5	3	11	6	21	10	36
SMP	0	0	0	0	11	39	11	39
SMA	1	3,5	1	3,5	4	14	6	21
Sarjana	0	0	0	0	1	4	1	4
Total	2	7	4	14	22	78	28	100

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa responden yang pendidikan SMP lebih patuh minum obat ada 11 responden (39%), di bandingkan pendidikan SMA ada 4 responden (14%), dan sarjana ada 1 responden (4%).

**8. Menganalisis Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi**

Tabel 8 Menganalisis Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Panti Werdha Kupang.

Peran Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat							
	Tidak Patuh		Cukup Patuh		Patuh		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	N	%
Kurang	2	7	0	0	0	0	2	7
Cukup	0	0	4	14	8	29	12	43
Baik	0	0	0	0	14	50	14	50
Total	2	7	4	14	22	79	28	100

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang mengalami hipertensi di buktikan dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  artinya nilai  $p\text{-value}$  dalam penelitian ini  $< 0,05$ . Dan tabel diatas juga menunjukkan bahwa presentase terbesar yaitu peran tenaga kesehatan baik terhadap

kepatuhan minum obat patuh ada 14 responden (50%).

## IV. DISCUSSION

### 4.1. Peran Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran tenaga kesehatan sebagian besar memiliki peran tenaga kesehatan baik yaitu 50%.

Peran petugas kesehatan diantaranya memberikan edukasi berupa informasi penyakit yang diderita pasien. Petugas kesehatan juga berperan serta dalam memberikan dukungan kepada pasien hipertensi dengan harapan dari dukungan tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan. Peran petugas kesehatan dapat memengaruhi perilaku kepatuhan minum obat antihipertensi (Manoppo, 2018).

### 4.2 Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepatuhan minum obat sebagian besar memiliki kepatuhan patuh 78,6 %.

Kepatuhan adalah seberapa baik perilaku seseorang dalam menggunakan obat, mengikuti diet atau mengubah gaya hidup sesuai tata laksana terapi (Sumantri, 2014). Kementerian Kesehatan (2014) merekomendasikan bahwa penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan ataupun dengan cara modifikasi gaya hidup. Modifikasi gaya hidup dapat dilakukan dengan membatasi asupan garam tidak lebih dari 1/4-1/2 sendok teh (6 gram/hari), menurunkan berat badan, menghindari minuman berkafein, rokok, minuman beralkohol, olah raga, cukup istirahat (6-8 jam) dan mengendalikan stres

### 4.3 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Panti Werdha Kupang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang mengalami hipertensi di buktikan dengan nilai hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka ditarik kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang mengalami hipertensi di Panti Werdha Kupang.

Salah satu peran perawat sebagai pemberi edukasi kesehatan (educator) dapat membantu mengontrol lonjakan prevalensi dari penyakit hipertensi. Perawat dapat memberikan bantuan pada pasien dalam bentuk supportive serta educative dengan memberikan pendidikan dengan tujuan pasien mampu melakukan perawatan secara mandiri (Alligood, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, Masi, & Silolonga (2018) didapatkan bahwa peran perawat dalam penatalaksanaan pasien hipertensi memegang pengaruh yang besar bagi pasien dalam melakukan perawatan diri. Hal ini juga sejalan dengan *literature review* yang dilakukan oleh Walanda (2020) dimana pasien hipertensi yang mendapat edukasi tentang perawatan penyakit hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan hipertensi dan mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan.

## **CONCLUSSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa peran tenaga kesehatan sebagian besar memiliki peran tenaga kesehatan baik sebanyak 14 responden (50,0%). Kepatuhan minum obat sebagian besar berada memiliki kepatuhan patuh sebanyak 22 responden (78,6%). Ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada lansia yang

mengalami hipertensi di buktikan dengan nilai *p-value* = 0,000 artinya nilai *p-value* dalam penelitian ini  $< 0,05$ .

## REFERENSI

1. Alligood, M. R. (2014). Nursing theories and their work. United States: Elsevier Mosby
2. **Ariyanti, Rea, dkk. (2020).** Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bulan-Tahun*, Vol. 3, No. 2, hal. 74-82 ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340.
3. Aulyah, N (2021). Kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kajang Kabupaten Bulukumba. Dikutip dari : <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20205/>. Pada tanggal 11 september 2022.
4. BPS Kota Kupang (2022). Dikutip dari : <https://kupang.kota.bps.go.id/indicator/30/256/1/jumlah-kasus.html>. Pada tanggal 11 september 2022.
5. Djibu, E (2021). Pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Dikutip dari : <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id/index.php/mhjns/article/view/50>. Pada tanggal 11 september 2022.
6. Kementerian Kesehatan. (2014). Hipertensi. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
7. Manoppo, E. J., Masi, G. M., & Silolonga, W. (2018). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Hipertensi Di Puskesmas Tahuna Timur. *Jurnal Keperawatan*, Volume 6 Nomor 1. Diakses dari : <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.19476>
8. Maulana, Nova. (2022). Pencegahan dan Penanganan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat* Volume 4 Nomor 1, Maret 2022 e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524
9. Siregar, Fitry Zuchrufy (2022). *Tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat padapasien hipertensi Rawat Jalan di Rsud Dr. Pirnga di Kota Medan Tahun 2021*. Dikutip dari : <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/44925>. Pada tanggal 11 september 2022.
10. Sumantri, A. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi Pada Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Rendah Garam Lansia Hipertensi Di Kecamatan Sukolilo Kanupaten Pati. Skripsi. Yogyakarta: STIKES ‘Aisyiyah.
11. Walanda, Irwan Embang, dkk. (2020). Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi: Literature Review. *CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*-ISSN: 2087-2240; e-ISSN: 2655-0792

## BIOGRAFI

Nama : Pryati Rihi., S.Kep.,Ns., M.Kep  
 Tempat Tanggal Lahir : Kupang, 08 Februari 1996  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 NIDN : 1508029601  
 Alamat Rumah : Jln. Trikora RT 006/ RW 003, Kelurahan Mantasi, Kecamatan Alak, Kota Kupang-NTT  
 Email : [yati.rihi19@gmail.com](mailto:yati.rihi19@gmail.com)

No	Jenjang	Perguruan Tinggi	Bidang Spesialis	Tahun lulus
1	S1 Keperawatan	STIKES Maranatha Kupang	Keperawatan	2017
2	Profesi Ners	STIKES Maranatha Kupang	Keperawatan	2018
3	Magister Keperawatan	Universitas Diponegoro Semarang	Keperawatan	2021

Riwayat Pekerjaan: Staf Dosen pada Profesi Ners STIKes Maranatha Sejak tahun 2022- sekarang. Peneliti sudah menulis 1 buku chapter yaitu Terapi Meningkatkan Produksi ASI Menurut Teori Keperawatan Comfort Kolcaba yang terbit pada tahun 2024.